

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Di era digital ini, e-learning telah menjadi salah satu solusi utama untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan baik secara letak geografis dan infrastruktur seperti Daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) [1]. STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, sebuah perguruan tinggi keguruan dan ilmu pendidikan swasta yang berlokasi di Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat, telah mengadopsi *platform* e-learning bernama iLearn untuk mendukung proses belajar mengajar [2]. Namun, dalam perjalanannya, tantangan muncul dalam mengoptimalkan penggunaan *platform* ini oleh para mahasiswa. Tantangan penggunaan dari *platform* e-learning oleh mahasiswa menjadi sebuah beban bagi perguruan tinggi untuk memiliki keunggulan secara kompetitif, masalah ini juga penting untuk dipecahkan karena efektivitas penggunaan e-learning memiliki dampak langsung pada kualitas pendidikan yang diberikan oleh perguruan tinggi. Selain itu, dengan peningkatan aksesibilitas dan fleksibilitas yang ditawarkan oleh e-learning, penggunaan *platform* ini dapat membantu perguruan tinggi mencapai tujuan pendidikannya, terutama di daerah yang berkategori 3T Tertinggal, Terdepan dan Terluar.

Menurut data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), penetrasi internet di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 62.1%, namun distribusinya masih tidak merata, dengan daerah-daerah tertinggal yang memiliki akses internet lebih rendah dibandingkan dengan perkotaan [3]. Kabupaten Sintang, sebagai bagian dari Daerah 3T, menghadapi kendala signifikan terkait infrastruktur teknologi. Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sintang, hanya sekitar 40% rumah tangga yang memiliki akses internet yang memadai [4]. Kondisi ini mencerminkan tantangan besar bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dalam mengimplementasikan e-learning secara optimal.

Meskipun e-learning memiliki banyak potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pelaksanaannya di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang tidak lepas dari berbagai kendala. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya infrastruktur digital yang memadai. Ketersediaan dan kualitas jaringan internet di Kabupaten Sintang masih terbatas, yang menyebabkan akses ke *platform* e-learning menjadi tidak optimal. Selain itu, literasi digital yang rendah di kalangan mahasiswa juga menjadi penghambat utama dalam penerapan e-learning. Banyak mahasiswa yang belum terbiasa dengan teknologi digital dan memerlukan waktu serta pelatihan yang lebih intensif untuk dapat memanfaatkan *platform* e-learning secara efektif.

Sebuah studi oleh [5], pada 2022 menunjukkan bahwa literasi digital di kalangan mahasiswa Indonesia masih berada pada tingkat yang belum optimal dengan persentase sekitar 60% mahasiswa yang memiliki kemampuan digital yang memadai untuk mendukung proses belajar secara online. Hal ini diperkuat oleh temuan dari laporan survei kolaborasi Kementerian Komunikasi dan Informatika

(Kominfo) bersama Katadata Insight Center (KIC) bertajuk Status Literasi Digital di Indonesia 2022. Secara umum indeks literasi digital wilayah 3T pada 2022 mendapatkan skor 3,52 poin. Angka ini sedikit lebih rendah jika dibandingkan dengan skor indeks wilayah non-3T yang sebesar 3,54 [6]. Kondisi ini menegaskan perlunya upaya yang lebih besar dalam meningkatkan literasi digital di kalangan mahasiswa yang berada dalam daerah 3T khususnya juga mahasiswa di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang untuk mendukung suksesnya implementasi e-learning.

Selain tantangan teknis, faktor budaya dan sosial juga memainkan peran penting dalam penerimaan dan penggunaan e-learning di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Di daerah 3T, sering kali terdapat resistensi terhadap perubahan dan inovasi, terutama yang berkaitan dengan teknologi. Pandangan konservatif dan kebiasaan belajar tradisional masih kuat, sehingga adopsi e-learning membutuhkan pendekatan yang sensitif terhadap konteks lokal. Faktor-faktor seperti kebiasaan belajar, norma sosial, dan dukungan dari keluarga dan komunitas juga harus dipertimbangkan dalam strategi implementasi e-learning. Penelitian oleh [7], menemukan bahwa dukungan dari keluarga dan komunitas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program pendidikan di daerah pedesaan di Indonesia.

Dalam konteks ini, penelitian tentang faktor pendorong dan penghambat penggunaan *platform* e-learning di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang menjadi sangat relevan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi penggunaan e-learning, tetapi

juga untuk memberikan rekomendasi praktis yang dapat membantu perguruan tinggi dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengoptimalkan penerapan e-learning. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang yang ada, diharapkan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikannya, meskipun berada di daerah yang memiliki banyak keterbatasan.

Penggunaan e-learning yang efektif dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pendidikan di daerah 3T. Selain meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas pendidikan, e-learning juga dapat membantu meningkatkan keterampilan digital mahasiswa yang merupakan kemampuan penting di era digital ini [8]. Berdasarkan laporan dari World Bank pada 2021 peningkatan literasi digital dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan daya saing sumber daya manusia di tingkat global. Dengan demikian, penelitian ini juga berkontribusi pada upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan adaptif terhadap perkembangan teknologi [9].

Secara keseluruhan, latar belakang penelitian ini mencakup berbagai aspek yang saling terkait, mulai dari tantangan teknis dan infrastruktur, hingga faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi penerimaan e-learning. Dengan pendekatan yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dan perguruan tinggi lainnya di daerah 3T. Adopsi e-learning yang berhasil dapat menjadi model bagi institusi pendidikan lainnya di daerah terpencil dan

memberikan solusi yang berkelanjutan untuk mengatasi tantangan pendidikan di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Penggunaan *platform* e-learning oleh mahasiswa menghadapi berbagai tantangan teknis dan non-teknis. Tantangan ini berdampak pada kualitas pendidikan dan kemampuan kompetitif perguruan tinggi. Oleh karena itu, penting untuk menyelesaikan masalah ini agar e-learning efektif dan dapat mendukung tujuan pendidikan, terutama di daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal).

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan penelitian utama sebagai berikut:

1. Apa saja hambatan teknis dan non-teknis yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menggunakan *platform* e-learning iLearn di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang?
2. Bagaimana tingkat literasi digital, *Social Influence* dan *Student Characteristic* mahasiswa mempengaruhi penggunaan dan efektivitas *platform* iLearn?
3. Apa peran infrastruktur digital dalam mendukung implementasi e-learning di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang?

1.4. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi ruang lingkup pada analisis penggunaan *platform* iLearn yang merupakan aplikasi e-learning yang digunakan oleh STKIP Persada

Khatulistiwa Sintang. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih terukur dan memberikan wawasan yang lebih relevan bagi institusi pendidikan di Daerah 3T. Dalam menghadapi tantangan penggunaan e-learning, pendekatan studi kasus akan memberikan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan iLearn oleh mahasiswa di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Studi ini akan memanfaatkan data internal yang dimiliki perguruan tinggi seperti data mahasiswa, data analitik *platform* iLearn dan juga data perguruan tinggi lainnya.

1.5. Tujuan Penelitian

- a. Mengevaluasi bagaimana infrastruktur digital saat ini mendukung penggunaan dan penerimaan e-learning di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, sebuah perguruan tinggi yang terletak di wilayah 3T. Penelitian lapangan akan dilakukan untuk memahami tantangan dan peluang yang dihadapi institusi ini dalam menerapkan dan memanfaatkan teknologi e-learning.
- b. Mengkaji pengaruh faktor-faktor kontekstual, seperti budaya lokal terhadap sikap dan penerimaan siswa terhadap e-learning.
- c. Mengembangkan model penerimaan teknologi yang komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai faktor individual dan kontekstual, seperti literasi digital, fasilitas pendukung dan karakteristik siswa.

1.6. Manfaat Penelitian

- a. Dengan mengeksplorasi celah-celah penelitian ini, saya berharap penelitian saya dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan nuansa baru

tentang penggunaan dan penerimaan teknologi e-learning di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Selain itu, penelitian saya juga dapat memberikan rekomendasi praktis untuk praktisi dan pembuat kebijakan tentang bagaimana mengoptimalkan penggunaan e-learning di perguruan tinggi di daerah 3T. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan untuk literatur tentang penerimaan teknologi e-learning, khususnya dalam konteks perguruan tinggi di daerah 3T.

